

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial maupun emosional peserta didik. Bahasa juga membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, ide, perasaan serta dapat berpartisipasi aktif di dalam masyarakat. Dalam pembelajaran bahasa diperlukan beberapa keterampilan penting yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Peserta didik diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut karena adanya keterkaitan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain.

Berbicara merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi, gagasan, pikiran dan perasaan. Unsur-unsur penting yang perlu diperhatikan dalam berbicara yakni adanya penutur, penyimak dan isi pembicaraan. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan yang perlu dikuasai dalam berbahasa. Selain itu keterampilan membaca dan menulis pun menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam berbahasa. Membaca adalah upaya mendapatkan informasi dari sebuah teks, sedangkan menulis ialah menuangkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan menguasai keempat keterampilan bahasa tersebut maka peserta didik akan lebih mudah untuk berkomunikasi.

Dalam kehidupan sehari-hari orang menilai kemampuan berbahasa seseorang dari kemampuan berbicaranya. Seseorang yang lancar atau fasih dalam berbicara maka kemungkinan besar ia mahir dalam berbahasa. Namun pada kenyataannya tidak mudah bagi peserta didik untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut. Hal itu dikarenakan minimnya minat peserta didik dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Jerman. Ada dua faktor yang memengaruhi peserta didik dalam menguasai keempat keterampilan tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mengacu pada peserta didik itu sendiri, diantaranya kurangnya minat belajar dan kurang mendukungnya

kondisi peserta didik seperti pasif, takut melakukan kesalahan dan kurang percaya diri. Selain itu faktor eksternal juga berpengaruh dalam peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik, salah satunya ialah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa kemampuan berbahasa peserta didik tidak berkembang.

Keterampilan berbicara mempunyai peran penting dalam berkomunikasi. Komunikasi dilakukan tidak hanya melalui bahasa lisan saja, tetapi juga melalui bahasa tulisan bahkan isyarat. Berbicara erat kaitannya dengan berkomunikasi walaupun definisi dan aplikasi dari keduanya sedikit berbeda. Berkomunikasi memerlukan interaksi dua arah sedangkan berbicara dapat dilakukan secara monolog. Syarat komunikasi verbal adalah berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan bahasa asing.

Namun menurut pengamatan dan pengalaman peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Bandung pada semester genap tahun ajaran 2013-2014, keterampilan berbicara relatif lebih sukar untuk dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Ketika melaksanakan PPL peneliti menemukan beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih rendah, diantaranya adaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Jerman, adanya keterbatasan penguasaan kosakata, takut melakukan kesalahan dan kesulitan dalam mengembangkan gagasan. Hal itu memengaruhi singkatnya jawaban yang diutarakan oleh peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pengajar.

Proses pembelajaran yang hanya dilakukan secara satu arah dinilai kurang efektif untuk pembelajaran. Metode penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian pengajar adalah ceramah dan tanya jawab. Hal itu menyebabkan timbulnya rasa jenuh pada peserta didik karena metode tersebut kurang menarik perhatian dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu dalam

pembelajaran bahasa diperlukan adanya strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Seorang pengajar diharapkan lebih kreatif dalam penyampaian materi baik dari segi teknik, metode maupun media agar dapat memotivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman.

Metode belajar dengan menggunakan permainan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan minat peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman. Metode permainan bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran bahasa di antaranya dengan menggunakan permainan yang dapat mengasah kemampuan psikomotorik dan kognitif peserta didik. Contoh permainan yang sudah dikenal oleh peserta didik yaitu kartu dan papan, permainan kata, permainan benar salah dan lain-lain. Media permainan tersebut dapat menjadi suatu metode belajar yang menarik untuk pengajaran bahasa Jerman.

Media belajar adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media memiliki peran penting sebagai sarana untuk mempermudah pengajar dalam memberikan materi kepada peserta didik. Selain itu media diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat membantu proses pembelajaran berjalan baik dan menyenangkan. Dengan motivasi belajar yang tinggi peserta didik akan lebih cepat menangkap informasi. Selain itu peserta didik dapat lebih mudah menerima materi dari apa yang disampaikan melalui media permainan.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media permainan. Salah satu permainan yang diduga dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik adalah permainan Ular Tangga. Ular Tangga adalah permainan yang sudah tidak asing lagi bagi peserta didik, tata cara permainannya yang simpel dan mudah dimengerti menjadi salah satu kelebihan dari permainan ini. Permainan Ular Tangga ini memfokuskan peserta didik untuk berkomunikasi secara verbal. Selain itu Ular Tangga dinilai tidak hanya dapat meningkatkan minat dalam mempelajari bahasa Jerman tapi juga dapat melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik (Taksonomi Bloom).

Fahma Ayudiany, 2016

PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penerapan media ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Roystonea Regia Kamsenna pada tahun 2013, permainan Ular Tangga (*Schlangen und Leitern*) dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membentuk kalimat *perfekt*.. Namun metode tersebut belum pernah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media permainan Ular Tangga sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman?
2. Apakah kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman disebabkan karena takut membuat kesalahan pada saat berbicara?
3. Apakah motivasi yang rendah juga menjadi penyebab kesulitan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman?
4. Apakah minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman rendah?
5. Bagaimana keterampilan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Jerman di sekolah?
6. Apakah metode pembelajaran dengan menggunakan media permainan Ular Tangga sudah pernah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di sekolah?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan metode pembelajaran dengan media permainan Ular Tangga.
2. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan metode pembelajaran dengan media permainan Ular Tangga.
3. Perbedaan antara keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media permainan Ular Tangga.
4. Efektivitas metode tersebut sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berawal dari permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat dideskripsikan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan media permainan Ular Tangga?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan media permainan Ular Tangga?
3. Adakah perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media permainan Ular Tangga?
4. Apakah permainan Ular Tangga efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik sebelum penerapan media permainan Ular Tangga.
2. Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan media permainan Ular Tangga.

3. Mengetahui perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum dan sesudah penggunaan media permainan Ular Tangga.
4. Mengetahui efektivitas permainan Ular Tangga dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengambil langkah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media permainan rakyat salah satunya permainan Ular Tangga.
- b) Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan atau informasi perihal kecakapan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman.
- c) Media Permainan Ular Tangga dapat dijadikan salah satu pilihan metode pembelajaran bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan berbicara dengan menggunakan media permainan Ular Tangga.
- d) Skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk para pengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya pembelajaran bahasa Jerman.